

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia jangka Panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan variabel Pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan Negara¹.hal ini dapat dibuktikan dengan begitu banyaknya dalil-dalil yang pada intinya memerintahkan manusia untuk belajar dan menempuh Pendidikan. Islam adalah agama yang membawa misi agar umatnya menyelenggarakan Pendidikan dan pengajaran. Ayat Al-Quran yang pertama kali diturunkan adalah berkenaan dengan masalah keimanan dan Pendidikan dalam QS.Al-Alaq : 1-5 yang berbunyi :

عَلِّقْ مِنَ الْإِنْسَانِ خَلْقًا • خَلَقَ الَّذِي رَبُّكَ بِاسْمِ أَقْرَأَ
يَعْلَمُ لَمْ مَا الْإِنْسَانَ عَلَّمَ • بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الَّذِي • الْأَكْرَمُ وَرَبُّكَ أَقْرَأَ •

¹ Karmila.2021.*Efektivitas Penerapan Ice Breaking terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan agama islam di sd islam terpadu wihdatul ummah kabupaten takalar*.Skripsi.Makassar:Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Alauddin Makasar

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan tuhan mu lah yang maha pemurah. Yang mengajar (Manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”²

Pendidikan merupakan sebuah usaha yang etis dilakukan untuk mewujudkan tujuan institusional. Sehingga apabila terjadi masalah dalam proses kegiatan pembelajaran maka berpengaruh terhadap tujuan institusional yang telah ditetapkan. Guru berperan penting dalam mewujudkan tujuan. Sehingga guru harus mempersiapkan dengan matang apa saja yang menjadi kepentingan sebelum kegiatan proses belajar mengajar dilaksanakan seperti, merencanakan, mengevaluasi dan membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran.³

Pada dasarnya, semua orang tidak menghendaki kebosanan dalam hidupnya. Demikian juga dalam proses pembelajaran, jika guru dalam proses belajar mengajar hanya menggunakan metode mengajar yang monoton dari waktu ke waktu tanpa melibatkan siswa maka pembelajaran akan terasa membosankan bagi siswa.

² Departemen Agama RI, Al-Hikmah.Al-Qur’an dan Terjemahnya(Diponegoro,2010)

³ Lestari, D., Azrina, Y., Tri Novika, A., & Pangeran Antasari, S. (2021). *PENGENALAN ICE BREAKING DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT BELAJAR SISWA* (Vol. 3, Issue 2).

Peserta didik merupakan individual yang unik, artinya tidak ada dua orang dari mereka yang sama persis, tiap peserta didik memiliki perbedaan yang satu dengan yang lainnya. Perbedaan belajar ini berpengaruh pada cara dan hasil belajar peserta didik. Sistem pendidikan klasikal yang dilakukan di sekolah kurang memperhatikan masalah individual, umumnya pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan melihat peserta didik sebagai individu dengan kemampuan rata-rata, kebiasaan yang kurang lebih sama, demikian pula pengetahuannya.

Proses kegiatan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari peran guru didalamnya. Guru sebagai seorang pendidik sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar dikelas. Tujuan pembelajaran menjadi salah satu patokan guru dalam mengajarkan peserta didik. Apabila tujuan tersebut belum dapat tercapai maka guru harus mengevaluasi kembali kegiatan pembelajaran. Hal ini tentunya tidak mudah karena, guru harus harus mengetahui dimana letak kekurangannya. Ada banyak faktor internal dan eksternal yang menjadi penghambat. Salah satu faktor penghambatnya, yaitu faktor eksternal yaitu lingkungan belajar peserta didik. Jika keadaan sekitar tidak mendukung terjadinya proses pembelajaran, maka hal tersebut akan mempengaruhi aspek psikologis anak. Dan, akan membuat anak kelelahan ataupun cenderung merasa bosan dalam

mengikuti pembelajaran, sehingga pembelajaran yang disampaikan guru tidak diterima dengan baik.

Dari hasil data awal observasi dan wawancara guru SD Negeri 24 Kota Bengkulu, pada saat peneliti melakukan penelitian magang II pada tanggal 18 februari 2022 diketahui bahwa peserta didik kelas rendah saat melakukan pembelajaran masih cenderung belum aktif dan tidak fokus dalam melakukan pembelajaran yang mengakibatkan masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM, Adapun nilai KKM pada mata pelajaran matematika yaitu 75. Mereka masih cenderung banyak memikirkan kesekolah hanya untuk bertemu dengan teman lalu bermain, dan cara guru mengajar juga masih monoton sehingga anak mudah bosan dan tidak tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Melihat keadaan itulah, guru harus dapat menarik perhatian peserta didik agar dapat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran jadi guru harus memilih metode yang tepat dalam mengajar.⁴

Ada beberapa cara yang dapat dipersiapkan agar belajar menjadi lebih baik, yaitu dengan memberikan metode-metode yang baik dalam mengajar, pemberian tugas yang baik dan menarik kepada peserta didik, memberikan contoh atau pengajaran yang sesuai dengan kebiasaan peserta didik, dan yang paling penting adalah dalam kegiatan pembelajaran seorang guru

⁴ Observasi wawancara wali kelas III Pada tanggal 18 Februari 2022

harus mampu membuat suasana kelas yang menyenangkan tidak membosankan dan membuat peserta didik merasa nyaman dan bersemangat saat belajar.

Salah satu bentuk aktifitas yang diberikan untuk menghilangkan kejenuhan meningkatkan semangat belajar sehingga hasil belajar peserta didik menjadi meningkat yaitu adanya kegiatan yang mengasyikkan sebagai penyegar dan pendingin otak yang terus bekerja yaitu dengan memberikan *Ice Breaking*. *Ice breaking* adalah peralihan situasi dari yang membosankan membuat mengantuk, menjenuhkan dan tegang menjadi rileks, bersemangat, tidak membuat mengantuk, serta ada perhatian dan ada rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang yang berbicara di depan kelas atau ruangan pertemuan.⁵

Namun pada kenyataannya pemberian *Ice Breaking* ini jarang sekali diberikan oleh guru. Hal ini membuat aktifitas guru cenderung kurang memperhatikan kondisi peserta didiknya dalam menyampaikan materi. Ini membuat peserta didik merasa bosan dan tidak bersemangat dalam menerima pembelajaran disekolah.

⁵ Adi Soenarno, *Ice Breaker Permainan Atraktif-Edukatif*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005)

Ketertarikan siswa pada proses pembelajaran dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik yang akan berdampak juga pada hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian masalah tersebut, peneliti berpendapat untuk menarik perhatian dan fokus peserta didik sehingga guru perlu menerapkan strategi/metode pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya agar peserta didik lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran maka judul dalam penelitian ini adalah **“Efektivitas Penggunaan Metode *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Rendah SDN 24 Kota Bengkulu “**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti menarik rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah metode *Ice breaking* efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada Mata Pelajaran Matematika Sekolah Dasar Negeri 24 Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan di lakukannya penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Ice Breaking* terhadap hasil belajar siswa kelas III SDN 24 Kota Bengkulu

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai penerapan metode *ice breaking* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.
- b. Untuk memberikan masukan kepada Lembaga Pendidikan dan kepada guru secara keseluruhan.
- c. Hasil penelitian ini dapat mengembangkan ilmu berupa metode dan media pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa
 - 1) Memberikan warna baru dalam pembelajaran siswa SDN 24 Kota Bengkulu
 - 2) Memberi kesempatan kepada siswa untuk dapat belajar aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- b. Bagi guru
 - 1) Teknik *ice breaking* dapat meningkatkan peran guru dalam keterampilan dan profesionalisme guru dalam mengajar dengan pembelajaran yang menyenangkan.

2) Memberikan informasi dan masukan yang berharga bagi guru sekolah dasar sebagai upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan hasil belajar.

c. Bagi sekolah

Bermanfaat untuk membantu sekolah dalam mengembangkan dan menciptakan Lembaga Pendidikan yang berkualitas yang akan menjadi contoh atau model bagi sekolah-sekolah, di samping itu akan terlahir guru-guru yang professional dan berpengalaman lebih efektif.

